

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan protein hewani dari daging, telur dan susu terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani khususnya susu untuk kesehatan. Konsumsi susu di Indonesia saat ini masih rendah dibandingkan dengan negara lainnya yaitu hanya berkisar 11.8 liter/kapita/tahun termasuk produk olahan yang mengandung susu. Dibandingkan negara-negara lainnya, kondisi persusuan Indonesia masih perlu perhatian lebih intens lagi. Negara tetangga seperti Malaysia tercatat mengonsumsi susu sebanyak 36.2 liter/kapita/tahun, Myanmar mencapai 26.7 liter/kapita/tahun, Thailand mencapai 22.2 liter/kapita/tahun dan Filipina mencapai 17.8 liter/kapita/tahun. (Titin Agustina 2016).

Jumlah ternak sapi perah di Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 jumlah ternak sapi perah di Indonesia sebanyak 544.791 ekor dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 581.822 ekor (Badan Pusat Statistik 2018). Adanya peningkatan jumlah populasi sapi perah di Indonesia menunjukkan bahwa bidang usaha peternakan sapi perah masih memiliki potensi untuk terus berkembang. Hal ini tentunya tidak terlepas dari faktor peternakan sapi perah baik dari segi produksi maupun jumlah peternakannya. Potensi yang dapat mendukung pengembangan sapi perah di Indonesia antara lain ketersediaan pangan, sumber daya manusia, ternak, permintaan hasil produksi, pendapatan peternak, serta sarana dan prasarana pendukung seperti kebijakan pemerintah setempat.

Produksi susu dapat ditingkatkan dengan adanya manajemen pemeliharaan yang baik dalam usaha peternakan sapi perah, salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan pemberian pakan yang berkualitas dan menjaga kesehatan sapi perah. Manajemen sebagai pedoman agar tidak terjadi kerugian baik secara materi maupun kerugian secara genetik dan agar terciptanya sebuah usaha peternakan yang efektif dan efisien. Perawatan pada periode pertumbuhan juga sangat penting dalam manajemen sapi perah karena dengan perawatan sendiri mungkin mulai pada periode pertumbuhan, maka produksi susu yang baik dan optimal akan tercapai saat periode sapi laktasi.

Sapi pedet yang baru lahir memerlukan perawatan yang khusus meliputi, ketekunan, ketelitian dan keseriusan dalam segala hal dibandingkan dengan pemeliharaan sapi perah dewasa. Menurut Efendy et al., (2013) pedet harus mendapatkan perhatian khusus dari para peternak, mengingat tingkat kematian dan daya tahan tubuhnya terhadap penyakit. Pemeliharaan pedet mulai dari lahir hingga disapih merupakan bagian penting untuk kelangsungan suatu usaha peternakan sapi perah. Hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan pedet yaitu manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, dan manajemen kesehatan.

CV Mawar Mekar adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan yaitu peternakan sapi perah. Di peternakan CV Mawar Mekar manajemen pemeliharaan pedet sapi perah dihasilkan dari indukan sendiri. Manajemen pemeliharaan tersebut berguna untuk mempertahankan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

meningkatkan produksi susu dari usaha peternakan sapi perah. Aktivitas lain yang dilaksanakan yaitu penjualan susu untuk dikonsumsi oleh konsumen.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk menerapkan ilmu yang telah diterima selama kegiatan perkuliahan, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pemeliharaan khususnya pemeliharaan pedet sapi perah. Praktik Kerja Lapangan juga bertujuan untuk melatih jiwa sosial mahasiswa di lingkungan masyarakat, mempelajari dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada di lapangan serta dapat mendekatkan diri dengan dunia kerja.

2 METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan dari tanggal 13 Januari sampai dengan 31 Maret 2020. PKL dilaksanakan di CV Mawar Mekar Karanganyar Jawa Tengah. Perusahaan ini terletak di Desa Sengon Kerep, RT 03 RW 04, Kelurahan Gedong, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode yang dilakukan pada kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) adalah praktik secara langsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, melakukan rutinitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan, dan mengumpulkan data serta menyusun data-data yang didapat untuk pembuatan laporan.

Data yang didapatkan berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung. Data primer meliputi perkandangan, pemeliharaan pedet, penyediaan pakan dan minum, manajemen kesehatan penanganan limbah, dan lingkaran dada untuk mengestimasi bobot badan. Pengambilan data bobot badan dengan cara mengukur lingkaran dada pedet untuk mengetahui estimasi bobot badan. Kemudian, data dimasukkan ke dalam rumus Schoorl Indonesia.

Rumus Schoorl Indonesia untuk pendugaan bobot badan = $\frac{(LD+18^2)}{100}$

Pengambilan data sampel sebanyak 8 ekor pedet untuk mengetahui bobot badan selama 4 minggu. Pengukuran lingkaran dada pedet minggu pertama dilakukan pada tanggal 17 Februari dan pengukuran minggu keempat pada tanggal 9 Maret 2020. Data yang diperoleh dari pengukuran lingkaran dada kemudian dimasukkan dalam rumus pendugaan bobot badan dengan menggunakan rumus Schoorl Indonesia.

Contoh perhitungan : Pada pedet jantan berumur 7 bulan mempunyai lingkaran dada 120 cm, maka perhitungan bobot badan pedet ini dapat dihitung dengan rumus Schoorl Indonesia sebagai berikut :